

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Puisi Lisan *Lohidu* merupakan suatu puisi yang menggunakan bahasa Gorontalo dan masih mengikuti aturan dari pantu yang menggunakan (a-b-a-b). Hal ini sesuai dengan pendapat Tuloli (2011: 11) *lohidu* merupakan ragam pantun yang diungkapkan dalam bahasa Gorontalo. Keberadaan *lohidu* di tengah-tengah masyarakat masih bisa ditemukan atau dijumpai pada masyarakat pelosok atau desa-desa yang berada di Gorontalo. Seiring dengan perkembangan jaman yang terjadi, eksistensi dari puisi lisan *lohidu* sendiri semakin memudar dikalangan masyarakat kota bahkan sampai tak ada yang mengenal puisi lama tersebut. Puisi lisan *lohidu* jika ditanyakan pada kalangan anak muda saat ini, masih banyak yang tidak mengetahui dengan puisi lisan *lohidu*.

Puisi lisan *lohidu* termasuk ragam puisi pergaulan yang dinyanyikan oleh pelantun *lohidu*, Pelantun *lohidu* bisa laki-laki dan juga perempuan. Puisi lisan *lohidu* ini bisa dilakukan dimana saja, misalnya di sawah, laut, danau, kebun, dan pada acara-acara yang bergengsi. Dari perbedaan tempat untuk melantunkannya pasti tema yang diambilpun akan berbeda.

Puisi lisan *lohidu* biasanya dinyanyikan dan diiringi alat musik gambus. Dengan iringan alat musik gambus membuat syair atau lantunan *lohidu* memiliki nuansa yang berbeda. Untuk *lohidu* tersebut penggunaan kata-kata atau kalimatnya bersifat membangun dan ada juga yang bersifat menyindir. Setiap kalimat pasti ada kata-kata yang sulit dimaknai dan itu diperlukan analisis

tersendiri sehingga bisa mengetahui apa yang disampaikan oleh pelantun *lohidu*. Dasarnya *lohidu* merupakan suatu puisi lisan yang diciptakan oleh manusia yang sifatnya menghibur. Keberadaan dari puisi lisan tersebut tidak lepas dari bahasa sebagai pendukung dari pelantunan puisi lisan *lohidu* yang merupakan bagian dari kebudayaan atau lokalitas masyarakat Gorontalo.

Memahami konsep lokalitas yang membahas tentang batasan-batasan yang dipaparkan oleh para ahli, bahwa dalam batasan yang dimaksudkan yaitu dari batasan bahasa, budaya, maupun adat istiadat. Untuk bisa menemukan lokalitas dalam konteks kebudayaan maka membutuhkan bahasa sebagai alat untuk mengetahui hal tersebut. Menurut Kridalaksana (dalam Aslinda dan Leni Safyaha, 2014: 1) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Maka fungsi bahasa dalam budaya sangat erat kaitannya, Sehingga untuk bisa menemukan maksud dari lokalitas itu sendiri yang terdapat pada puisi lisan *lohidu*, membutuhkan kosakata dan idiom yang terdapat dalam bahasa-bahasa yang dituangkan dalam puisi lisan *lohidu*.

Suatu bahasa tidak dapat terlepas dari kehadiran kosakata. Kosakata merujuk pada kekayaan kata suatu bahasa tertentu. Pendapat ahli yang satu dengan lainnya mungkin berbeda, tetapi bermuara pada maksud yang sama. Keraf (1991: 24) mengemukakan bahwa kosakata atau pembendaharaan kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa. Pendapat Keraf tersebut memberikan penegasan bahwa sesungguhnya kosakata itu merupakan keseluruhan kata yang dimiliki suatu bahasa. Daerah Gorontalo merupakan salah

satu daerah yang memiliki banyak ragam budaya. Salah satunya yaitu ragam puisi lisan *lohidu* yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya. Namun dalam puisi lisan *lohidu* belum diketahui kelokalannya terkait dengan penggunaan bahasa. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul *Lokalitas Bahasa Puisi Lisan Lohidu di Gorontalo*, sehingga dapat mengetahui lokalitas penggunaan bahasa dalam puisi lisan *lohidu*.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana bentuk kosakata dalam puisi lisan *lohidu* di Gorontalo?
- b. Bagaimana penggunaan idiom lokal dalam puisi lisan *lohidu* di Gorontalo?

1.3 Tujuan penelitian

- a. Mendeskripsikan bentuk kosakata dalam puisi lisan *lohidu* di Gorontalo
- b. Mendeskripsikan penggunaan idiom lokal dalam sastra lisan *lohidu* di Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hal mendasar dalam suatu penelitian. Melalui penelitian ini, diharapkan memperoleh kegunaan bagi.

a. Manfaat bagi peneliti

Peneliti ini dapat menambah pengetahuan atau wawasan mengenai puisi lisan *lohidu* yang berada di daerah Gorontalo serta merupakan suatu upaya peneliti dalam memperkenalkan puisi lisan *lohidu*.

b. Manfaat bagi masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi masyarakat dalam mempertahankan dan mengembangkan puisi lisan *lohidu* yang berada dilingkungan itu sendiri.

c. Manfaat bagi pemerintah

Penelitian ini, diharapkan jadi masukan bagi pemerintah daerah dalam upaya pembinaan dan pengembangan puisi lisan *lohidu*.

d. Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini, di harapkan kepada mahasiswa bisa mengetahui puisi lisan *lohidu* yang berada di Gorontalo.

1.5 Definisi Operasional

Suatu penelitian, ketidak tahuan seseorang terhadap puisi lisan *lohidu* seringkali menjadi hambatan dalam memahami isi penelitian. Oleh karena itu diuraikan definisi operasional yang mengacu pada judul penelitian sebagai berikut ini.

- a. Lokalitas adalah keaslian dalam suatu daerah atau wilayah, misalnya dalam bentuk bahasa, adat dan identitas yang menonjol dari daerah tersebut. Menurut Yulianto (2017: 62-63) Secara umum, lokalitas berarti sebuah konsep umum, yang terkait dengan sekat geografis.
- b. Puisi merupakan suatu ungkapan yang disampaikan dalam bentuk lisan atau pun secara tertulis. Yang disampaikan pada puisi yaitu perasaan yang dirasakan oleh penulis atau penyair. Hal ini sesuai dengan pandangan Jassin (dalam Rokhmansya 2014: 13) mengatakan puisi adalah pengucapan perasaan, puisi juga merupakan penghayatan kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya di mana puisi itu diciptakan tidak lepas dari proses berfikir penyair.
- c. Lisan merupakan suatu ungkapan spontanitas yang dihasilkan dari imajinasi pada saat memikirkan suatu obyek yang ingin disampaikan. Menurut Endraswara (2011: 150) sastra lisan, tak sepenuhnya berkembang secara lisan (kelisanan). Entah itu berupa bahasa lisan *orality* ataupun komunikasi lisan (alat komunikasi)
- d. *Lohidu* adalah pantun yang diungkapkan dalam bahasa Gorontalo. Djakaria (2012: 3) *lohidu* merupakan ungkapan yang dilagukan atau dinyayikan dalam bahasa Gorontalo.